TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7827

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI SMAN 1 ENAM LINGKUNG

Effectiveness of the Scramble Learning Method in Improving Geography Learning Outcomes at SMAN 1 Enam Lingkung

Meri Aprianti & Nofrion
Universitas Negeri Padang
apriantimeri2019@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 24, 2025	Oct 17, 2025	Oct 29, 2025	Nov 3, 2025

Abstract

Geography learning is often perceived as difficult by students due to its broad scope and the limited variety of teaching methods employed, which can reduce students' concentration during classroom instruction. This study aims to analyze the effectiveness of the Scramble learning method in improving the geography learning outcomes of Grade XI students at SMAN 1 Enam Lingkung. A quantitative approach with a quasi-experimental design was used, involving two classes of 32 students each. Data were collected through observation, testing, and documentation, and analyzed statistically. The results show that the calculated *t* value of 2.70 exceeds the critical *t* value of 1.99 at the 5% significance level ($\alpha = 0.05$), indicating acceptance of the alternative hypothesis. Additionally, the *n*-gain scores reveal an improvement of 0.71 (high category) in the experimental class and 0.55 (moderate category) in the control class. These findings demonstrate that the Scramble learning method is effective in enhancing students'

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

geography learning outcomes. The study concludes that innovative teaching methods are essential for improving students' conceptual understanding and academic performance. The implications encourage educators to adopt more interactive and engaging instructional strategies to foster a more effective learning environment.

Keywords: Learning Effectiveness; Scramble Method; Learning Outcomes; Geography; Teaching Method Innovation

Abstrak: Pembelajaran geografi kerap dianggap sulit oleh siswa karena cakupan materinya yang luas serta penggunaan metode pengajaran yang kurang bervariatif, sehingga menurunkan tingkat konsentrasi siswa selama pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode pembelajaran *Scramble* dalam meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI di SMAN 1 Enam Lingkung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu, melibatkan dua kelas yang masing-masing terdiri atas 32 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara statistik. Hasil menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar 2,70 lebih tinggi dari *t* tabel sebesar 1,99 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), yang berarti hipotesis alternatif diterima. Selain itu, skor *n-gain* menunjukkan peningkatan sebesar 0,71 (kategori tinggi) pada kelas eksperimen dan 0,55 (kategori sedang) pada kelas kontrol. Temuan ini membuktikan bahwa metode pembelajaran *Scramble* efektif dalam meningkatkan hasil belajar geografi siswa. Kesimpulan dari studi ini menekankan perlunya inovasi metode pembelajaran sebagai strategi untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini mendorong guru untuk mengadopsi metode yang lebih interaktif dan menyenangkan guna menciptakan suasana belajar yang lebih efektif.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran; Metode *Scramble*; Hasil Belajar; Geografi; Inovasi Metode Mengajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana terpenting bagi kehidupan, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut maryam meningkatkan kemampuan dan kualitas mutu sumber daya manusia merupakan tujuan setiap bangsa dalam menghadapi tantangan kemajuan zaman (Maryam et al. 2019). Pendidikan dipandang bermutu dilihat dari kedudukannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Enam Lingkung dimana mayoritas siswa beranggapan bahwa geografi adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami alasannya cangkupan materi pembelajaran geografi yang sangat luas. Materi yang sulit dipahami membuat siswa tidak memperhatikan guru pada saat penyampaian materi, sehingga

konsentrasi belajarpun menjadi tidak fokus. Siswa juga banyak yang menggunakan handphone serta mengobrol dengan temannya sementara guru menerangkan pelajaran, bahkan siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu pada saat melaksanakan ujian, siswa banyak bekerjasama atau mencontek dengan temannya, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Dari masalah ini, maka peneliti mencoba untuk menerapkan sebuah metode pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan serta efektif untuk hasil belajar siswa salah satunya yaitu melalui metode pembelajaran scramble.

Metode Scramble adalah sebuah metode pembelajaran yang melibatkan pengacakan elemen tertentu, seperti kata, kalimat, atau informasi lainnya. Siswa ditugaskan untuk menyusun elemen-elemen tersebut kembali ke dalam urutan yang benar atau logis. Metode ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman, melatih kemampuan berpikir kritis, dan menjadikan pembelajaran lebih menarik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasiexperimental). Penelitian ekperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2018).

Design yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu pretest dan posttest contol group. Rancangan ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. sampel merupakan bagian dari jumlah serta karteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut(sugiyono, 2019). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling. Adapun sampel dalam peneltian ini adalah kelas XI F5 sebagai kelas eksperimen dan XI F4 sebagai kelas kontrol.

Instrumen digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Data yang dibutuhkan peneliti dalam hal ini yaitu data hasil belajar siswa. Untuk menguji dan memperkuat hipotesis serta data yang diperoleh dari lapangan yang nantinya dianalisis. Teknik pengumpulan data dengan tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali tes yaitu pretest dan posttest.

Untuk menguji dan memperkuat hipotesis serta data yang diperoleh dari lapangan yang nantinya dianalisis mengunakan analisis statistic deskriptif dan analisis statistika analitik. Statistika analitik digunakan untuk mendapatkan uji beda yaitu uji t yang digunakan apabila data berdistribusi normal atau homogen. Sebelum itu perlu dicari terlebih dahulu rata-rata, standard deviasi dan varian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dimulai dari validitas data, untuk melihat valid atau tidaknya suatu soal, peneliti menggunakan *Microsoft Excel 2010* untuk membangdingkan nilai H hitung dengan R tabel

Tabel 1: hasil uji validitas

Validitas	No. Soal	Jumlah
Valid	1,2,3,5,7,12,15,16,17,19,20,21,22,24,28,29,30,32,34,35,4,9,25,26,27	25
Tidak valid	6,8,11,13,18,23,31,36,37,38,40,10,14,39	10

Sumber: pengolahan data premer 2025

Hasil uji validitas dilakukan di kelas uji coba dengan responden berjumlah 28 siswa yang di uji dengan nilai r tabel yaitu 0,374 apabila R hitung > r tabel maka item soal bisa dikatakan valid.

Tabel 2. hasil perolehan validitas soal

interval	kriteria	No. soal	jumlah
<0,20	Sangat rendah	6,8,11,13,18,23,31,36,37,38,40	12
0,20-0,40	Rendah	10,14,39	3
0,40-0,60	Sedang	1,2,3,5,7,12,15,16,17,19,20,21,22,24,28,29,30,32,34, 35	20
0,60-0,80	Tinggi	4,9,25,26,27	5
0,80-1,00	Sangat tinngi	-	-

Sumber: pengolahan data primer 2025

Bedasarkan data tabel di atas soal yang valid , yang di kategorikan Rhitung > Rtabel (0,374) yaitu sedang (1,2,3,,5,7,12,15,16,17,19,20,21,22,24,28,29,30,32,45, 35) yang berjumlah 19 dan tinggi 4,9,25,26,27) yang berjumlah 5butir.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis 14 Mei 2025, di SMAN 1 Enam Lingkung. Peneliti bersama guru geografi memberikan pembelajaran yang sama kepada kelas

eksperimen dan kontrol, yaitu materi "Lingkungan Hidup dan Kependudukan." Kegiatan diawali dengan pembacaan doa, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa oleh guru. Setelah itu, peneliti membagikan lembar kerja pretest yang harus dikerjakan oleh siswa sebelum materi pembelajaran diberikan. Pertemuan kedua berlangsung pada hari Rabu,15 Mei 2025, guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa tentang lingkungan hidup dan kependudukan setelahnya guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membagikan lembar kerja seiswa kepada setiap kelompok. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu,21 Mai 2025, dengan kegiatan utama berupa presentasi hasil kerja kelompok oleh siswa sementara guru memantau partisipasi dan keterlibatan peserta didik. Pertemuan terakhir dilakukan pada hari Rabu, 22 Mai 2025, dengan guru memberikan lembar kerja posttest untuk melihat hasil belajar siswa setelah penerapan metode Scramble.

Data penelitian diperoleh melalui pretest dan posttest yang diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pre-test* dilaksanakan sebelum penerapan perlakuan, dimana siswa mengerjakan soal pilihan ganda untuk mengukur kemampuan awal. Sementara *post-test* diberikan setelah implementasi metode pembelajaran *Scramble* pada kelas eksperimen. Kedua instrumen tes ini berfungsi untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Data Pretest Hasil Belajar

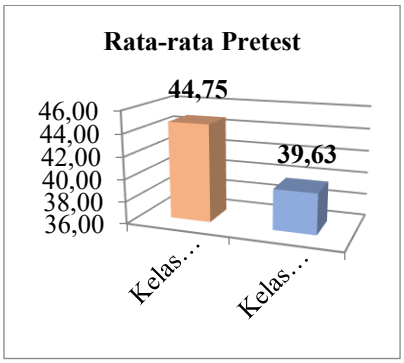
Berdasarkan hasil analisis tes hasil belajar siswa yang di olah menggunakan *Microsoft Excel* 2010 di peroleh hasil peretest kedua kelas sampel yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. hasil pretest

No	Perolehan	Kelas (XI. F5)	Kelas (XI. F4)
1	Jumlah Sampel	32	32
2	Nilai Minimum	20	16
3	Nilai Maksimum	64	60
4	Mean	44,75	39,63
5	Standar Deviasi	12,87	14,27
6	Varians	165,61	203,73

Sumber: pengolahan data primer 2025

Dari tabel diatas, nilai tertinggi yang di peroleh kelas kontrol sebesar 64 dan pada kelas eksperimen sebesar 60. Sedangkan nilai terendah pada kelas kontrol sebesar 20 dan pada kelas eksperimen 16.



Gambar 1. diagram hasil pretest

Selain itu didapatkan nilai rata-rata kelas kontrol berada pada angka 44,75 dan kelas eksperimen 39,63 diketahui rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlalu jauh perbedaannya.

Data Posttest Hasil Belajar Siswa

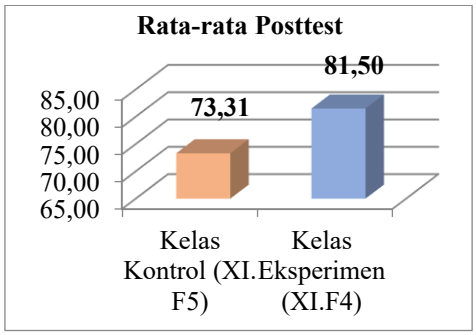
Penelitian ini menerapkan perlakuan berbeda pada dua kelas sampel, dimana kelas kontrol menggunakan model pembelajaran yang biasa diterapkan di sekolah, sementara kelas eksperimen menggunakan model *scramble*. Hasil belajar kedua kelas dianalisis menggunakan Microsoft Excel 2010, dengan membandingkan nilai post-test yang disajikan dalam bentuk tabel perbandingan

Tabel 4. hasil posttest

No	Perolehan	Kelas (XI. F5)	Kelas (XI.F4)
1	Jumlah Sampel	32	32
2	Nilai Minimum	52	60
3	Nilai Maksimum	96	96
4	Mean	73,31	81,50
5	Standar Deviasi	13,19	10,60
6	Varians	174,09	112,26

Sumber: pengolahan data premer 2025

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada kelas kontrol sebesar 96 dan pada kelas eksperimen sebesar 96. Sedangkan nilai terendah pada kelas kontrol berada pada angka 52 dan pada kelas eksperimen 60.



Gambar 2. Diagram hasil posttes

Nilai rata-rata kelas kontrol berada pada ngka 73,31 dan kelas eksperimen 81,50 hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan microsoft excel 2010 dengan metode Liliefors. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikan α =0,5 dengan n=32. Uji nornalitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan apabila memenuhi kriteria Ltabel > Lhitung atau Lhitung < Ltabel.

Tabel 5 . Hasil Uji Normalitas

Perolehan	Kontrol		Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
N	32	32	32	32
α	0,05	0,05	0,05	0,05
L hitung	0,113	0,146	0,132	0,082
L tabel	0,156	0,156	0,156	0,156
Ket	Normal	Normal	Normal	Normal

Sumber:pengolahan data primer 2025

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai L hitung pada seluruh data, baik pretest maupun posttest dari kedua kelas, lebih kecil dari nilai L tabel sebesar 0,156. Pada kelas kontrol, L hitung pretest adalah 0,113 dan posttest 0,146. Sementara itu, pada kelas eksperimen, L hitung pretest sebesar 0,132 dan posttest sebesar 0,082. Karena semua nilai L hitung < L

tabel, maka seluruh data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari pretest dan posttest kelas kontrol maupun eksperimen memenuhi asumsi normalitas

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memeriksa apakah beberapa kelompok data memiliki varias yang sama (homogen) atau tidak. Pada pengujian ini menggunakan metode varians terbesar berbanding varian terkecil dengan kriteria pengambilakn keputusan adalah apabila Fhitung < Ftabel, berarti homogen dan apabila Fhitung > Ftabel , berarti tidak homogen.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Perolehan	**Varians**	
	Pretest	**Posttest**
Kontrol	145,02	198,38
Eksperimen	138,45	96,55
F hitung	1,81	0,95
F tabel	1,88	1,88
Keterangan	Homogen	Homogen

Sumber:pengolahan data primer 2025

Hasil uji homogenitas varians menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi kesamaan varians antara kelompok kontrol dan eksperimen. Dalam pengujian ini taraf signifikasi yang digunakan adalah α =0,05 dengan F tabel 1,88. Dari perolehan data di atas, dapat diketahui bahwa perhitungan uji homogenitas data Pretest-Posstest kedua kelas diperoleh nilai F hitung < F tabel.

Pada tahap pretest, diperoleh nilai Fhitung sebesar 1,81 yang lebih kecil dari Ftabel (1,88), dengan varians kelompok kontrol 145,02 dan kelompok eksperimen 138,45. Demikian pula pada posttest, F hitung 0,95 tetap berada di bawah F tabel 1,88, meskipun terdapat perbedaan nilai varians antara kelompok kontrol (198,38) dan eksperimen (96,55).

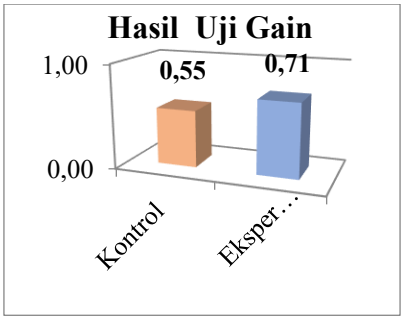
Uji Gain

Uji gain dihitung untuk mengetahui tingkat pemahaman atau penguasaan konsep kedua kelas sampel setelah pembelajaran dilakukan oleh guru.

Tabel 7 . hasil uji gain

No	Kelas	N-Gain	Keterangan	Indeks Gain
1	Kontrol	0,55	Sedang	0,70 > g > 0,30
2	Eksperimen	0,71	Tinggi	g > 70

Hasil analisis (N-Gain) menunjukkan perbedaan yang jelas antara kelompok kontrol dan eksperimen. Pada kelompok kontrol diperoleh N-Gain sebesar 0,55 yang termasuk dalam kategori sedang, yang berarti tingkat pemahaman konsep pada kelas kontrol berada pada kategori sedang. Sementara itu, kelompok eksperimen mencapai N-Gain 0,71 yang tergolong dalam kategori tinggi, membuktikan bahwa perlakuan atau metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.



Gambar 3. Diagram uji gain

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuat keputusan, bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah apabila T hitung lebih kecil atau sama dengan T tabel (T hitung < T tabel) maka H0 diterima dan sebaliknya (sugiyono,2017).

Tabel 8 . Hasil Uji Hipotesis Posttest

Tim	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
N	32	32
Posttest	73,31	81,38
T hitung	2,70569	
T tabel	1,99897	
Keterangan	Ha Diterima/ H0 Ditolak	

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan terhadap dua kelompok penelitian, diperoleh temuan signifikan mengenai efektivitas intervensi yang diberikan. Kelompok eksperimen yang menerima perlakuan khusus menunjukkan rata-rata nilai posttest sebesar 81,38, secara nyata lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mencapai 73,31. Hasil dari uji-t didapatkan nilai t-hitung sebesar 2,70569 yang melebihi nilai t-tabel 1,99897 dengan tingkat signifikansi (α=0,05). Hal ini menyebabkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima,dalam arti terdapat perbedaab yang signifikan terhadap kedua kelompok.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dapat dijelaskan melalui karakteristik model pembelajaran Scramble yang menekankan aktivitas berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Aktivitas menyusun dan menghubungkan kata/konsep dalam bentuk scramble mendorong siswa untuk lebih fokus, kreatif, dan berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh lebih bermakna karena siswa membangun pemahamannya sendiri melalui proses belajar aktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran scramble terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar geografi siswa di sman 1 enam lingkung. Peningkatan signifikan dapat kita lihat pada nilai posttes dan pretes yang diberikan pada kelas eksperimen,hal ini terlihat adanya perbedaan dari nilai rata-rata siswa kelas eksperiment dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menggunakan metode scramble memperoleh nilai lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Scramble dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran Scramble berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Geografi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dilihat bahwa metode scramble efektif dalam meningkatkan hasil belajar sehingga menjadi alternatif dalam menerapkan metode pembelajaran. Hal ini di buktikan dengan menerapkan metode ini efektif meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 E nam Lingkung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil analisis nilai rata-rata posttes kelas eksperimen sebesar 81,50. Pada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diperoleh peningkatan pemahaman pengetahuan n-gain sebesar 0,71 berada pada kategori tinggi.
2. Hasil analisis perolehan nilai rata-rata posttes kelas kontrol sebesar 73,31. Pada kelas kontrol peningkatan pemahaman pengetahuan n- gain sebesar 0,55 berada pada kategori sedang.
3. Dari hasil uji hipotesis dengan taraf signifikan α=0,05 diperoleh T hitung 2,70 dan Ttabel = 1,99 sehingga Thitung > Ttabel maka ha diterima yang berarti metode pembelajaran scramble secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar geografi.

Selain meningkatkan hasil belajar metode scramble juga dapat merangsang kreativitas siswa, dapat dilihat dari alternatif solusi yang yang dihasilkan dalam menyusun materi acak dan unik dalam menyelesaikan tantangan pembelajaran dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran scramble efektif dalam meningkatkan hasil belajar geografi di SMAN 1 Enam Lingkung.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Feni Indri Lestari, Mustolikh, & Sigid Sriwanto. (2015). Upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi melalui model pembelajaran scramble kelas X9 di MAN Purwokerto 1.

Huda, M. (2013). *Metode-Metode Pembelajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar.

Laia, N. (2023). Pengaruh metode pembelajaran scramble terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Swasta Fajar Mas Lahusa pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi, 4*(2), 29–42.

Nofrion, N. (2018). Karakteristik pembelajaran geografi abad 21.

Rina, & Rika Anggela. (2020). Upaya guru geografi dalam meningkatkan hasil belajar formatif menggunakan metode pembelajaran tipe.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78*.

Weni, S. (2019). Pengaruh model pembelajaran scramble terhadap kemampuan numerik ditinjau dari intelligence quotient siswa SMA